

## PERPUSTAKAAN WILAYAH DI SURABAYA BARAT

Stephanie dan Ir. Handinoto, M.T.

Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

[stephaniesariirawan@gmail.com](mailto:stephaniesariirawan@gmail.com) ; [handinot@petra.ac.id](mailto:handinot@petra.ac.id)**ABSTRACT**

Minat baca di kalangan masyarakat era modern ini masih sangat rendah. Mirisnya, penyebab dari rendahnya minat membaca ini bukan karena ketidaktertarikan masyarakat untuk membaca, namun karena kurangnya fasilitas yang memadai untuk membaca. Sementara pada era pemerintahan Presiden Joko Widodo yang kedua ini sedang di galakkan peningkatan sumber daya manusia. Secara garis besar, setiap masyarakat memiliki kebutuhan dengan kondisi yang berbeda. Ada individu yang memilih untuk belajar dalam kondisi yang tenang, sedangkan ada individu yang memilih belajar sambil berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya. Menanggapi kebutuhan ini maka perlu adanya suatu wadah yang dapat memfasilitasi kedua jenis pengguna tersebut.

Kata Kunci : minat baca, fasilitas, kebutuhan, belajar, kondisi.

**1. Pendahuluan***1.1. Latar Belakang*

Rendahnya minat membaca dalam aktivitas akademis maupun non akademis yang sangat rendah, dimana penyebab utama yang ada merupakan ketidak-adaan fasilitas membaca yang memadai.

Sehingga diperlukannya fasilitas membaca yang baik sesuai dengan suasana yang diperlukan oleh pengguna.

Sementara pada era pemerintahan Presiden Joko Widodo yang kedua ini sedang digalakkan peningkatan sumber daya manusia, salah satunya dengan menaikkan literasi di Indonesia

*1.2. Tujuan Perancangan*

Memberikan Fasilitas membaca yang memadai dan nyaman kepada warga sekitar, khususnya siswa yang masih menempuh pendidikan untuk membaca dan belajar hal-hal yang diajarkan oleh pihak sekolah.

Dengan adanya fasilitas untuk membaca yang nyaman dan memadai kebutuhan pengguna, diharapkan masyarakat sekitar dapat mempunyai kebiasaan/budaya yang baru untuk membaca buku.

1.3. Masalah Perancangan

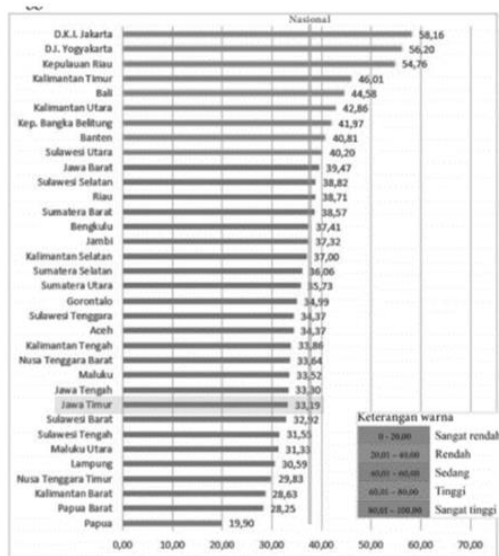
Stigma masyarakat yang menyatakan bahwa perpustakaan adalah tempat yang membosankan

Selain itu, minat membaca warga sekitar yang rendah karena tidak adanya fasilitas membaca yang memadai.

No	JENIS PERPUSTAKAAN	KETERSEDIAAN		KEBUTUHAN		TINGKAT KETERSEDIAAN	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Perpustakaan Nasional	1	100	1	100		
2	Perpustakaan Umum	23.611	91,191	91.191	26		
a.	Perpustakaan Umum Provinsi	33	34	97			
b.	Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota	467	515	91			
c.	Perpustakaan Umum Kecamatan	600	7.094	8			
d.	Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan	21.467	82.505	26			
e.	Perpustakaan Komunitas	693	693	100			
f.	Taman Bacaan	351	351	100			
3	Perpustakaan Khusus	7.132	384.633	2			
4	Perpustakaan Sekolah/Madrasah	121.187	287.631	42			
a.	SD/MI	100.000	174.179	57			
b.	SMP/MTs	12.000	56.620	21			
c.	SMA/SMK/MA	6.599	35.581	19			
d.	Pondok Pesantren	2.588	21.251	12			
5	Perpustakaan Pendidikan Tinggi	2.428	4.496	54			
	<b>JUMLAH</b>	<b>154.359</b>	<b>767.951</b>	<b>20</b>			

Tabel 1.3.1. Kebutuhan Perpustakaan di Indonesia

Sumber: Statistik Sosial Budaya



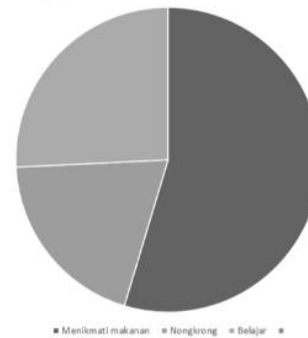
Tabel 1.3.2. Grafik Minat Baca di Indonesia

Sumber: Statistik Sosial Budaya

Budaya baru yang terdapat pada masyarakat sekitar site, yaitu nudaya bertemu diluar rumah untuk melakukan aktivitas bersama, dimana salah satunya adalah belajar. Mayoritas tempat berkumpul adalah Café.

Hal ini menandakan perlunya ada pergantian stigma masyarakat, disertai adanya fasilitas yang menunjang agar kebutuhan masyarakat terpenuhi secara aman dan nyaman.

Aktivitas yang dilakukan Masyarakat ketika berada di Café



Tabel 1.3.3. Grafik Aktivitas Masyarakat di Café

Sumber: Jurnal Universitas Airlangga (Gambaran Perilaku Gaya Hidup Masyarakat Kota Surabaya dalam Memanfaatkan Perpustakaan Kafe)

1.4. Target Pengguna

Masyarakat sekitar, khususnya usia pengguna yang masih menempuh usia pendidikan.

2. Perancangan Tapak

2.1. Data Tapak



Gambar 2.1.1. Lokasi Tapak

Sumber: maps.google.com

- A. Letak Site: Jalan Raya Darmo Permai II
- B. Kecamatan Sukomanunggal
- C. Lebar Jalan: 20m
- D. Rencana Peruntukkan: Fasilitas Umum
- E. Eksisting lahan: Tanah kosong
- F. GSB depan: 10-15 meter
- G. GSB samping: 3-5 meter
- H. KDB: 50%
- I. KLB: 100-250%
- J. KDH: Minimal 10%
- K. KTB: 65%

2.2. Potensi Tapak

Berupa Pemandangan yaitu,

- A. Sisi utara dan timur: tanah kosong



Gambar 2.2.1. Utara tapak  
Sumber: maps.google.com

- B. Sisi selatan: Pasar Modern



Gambar 2.2.2. Selatan tapak  
Sumber: maps.google.com

- C. Sisi Barat: Perumahan



Gambar 2.2.4. Barat tapak  
Sumber: maps.google.com

Selebihnya, tapak berada pada titik padat karena berada di lingkungan yang banyak aktivitas, serta berada di dekat perumahan, sehingga sangat memungkinkan bagi masyarakat sekitar untuk menjangkau fasilitas ini.

2.3. Iklim Tapak

Iklim pada tapak terpampang berikut,

- A. Kelembapan: 80-100%
- B. Temperatur: 25°-30°C
- C. Peluang hujan: 10-20%
- D. Arah angin: Barat
- E. Kecepatan angin: 10-30 km/h

2.4. Respon Tapak

Site yang berada di persimpangan membuat adanya respon yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, respon yang diberikan untuk memenuhi untuk visual persimpangan ini dengan memberikan plaza.

Selain plaza, bentuk bangunan disesuaikan untuk meresponi tapak yang berada di persimpangan. Meninggikan bangunan yang berada di belakang merupakan salah satu cara sehingga pada jarak pandang mata manusia, bangunan ini terlihat utuh dan menarik.

3. Perancangan

3.1. Pendekatan

nama ruang	cahaya alami	cahaya buatan	privasi	kebisingan
lobby	✓			✓
sirkulasi	✓			✓
ruang tunggu	✓			✓
cafe	✓			✓
perpustakaan	✓			
ruang baca	✓		✓	
ruang belajar kelompok	✓	✓		✓
audio visual		✓	✓	✓
toilet		✓	✓	✓

Tabel 3.1.1. Tabel sistem  
Sumber: Koleksi Pribadi

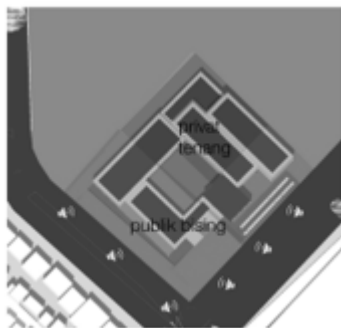
Pendekatan perancangan menggunakan pendekatan sistem, karena melihat fungsi dari bangunan, serta menciptakan zoning yang sesuai dengan sistem yang tercipta.

Memfaatkan potensi-potensi tapak yang ada, dapat membentuk tatanan area

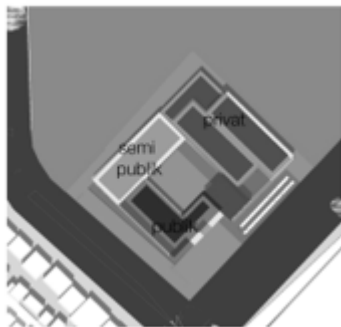
sesuai dengan fungsi, sehingga sesuai dengan kebutuhan.

### 3.2. Zoning

Zoning yang tercipta dari kebutuhan sistem. Tabel sistem diatas mengatakan kebutuhan di setiap area yang berbeda-beda, ada area yang membutuhkan cahaya matahari lebih dominan daripada cahaya buatan, ruang yang membutuhkan privasi lebih besar untuk ketenangan, ruang yang memiliki potensi tingkat kebisingan yang tinggi. Oleh karena itu dibutuhkan pengelompokan ruang berdasarkan kebutuhan yang ada.



Gambar 3.2.1. Zoning dari tingkat kebisingan  
Sumber: Ciptaan Pribadi

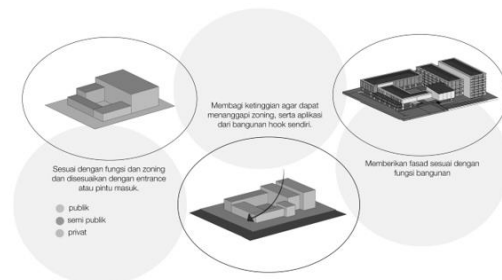


Gambar 3.2.2. Zoning dari kebutuhan  
Sumber: ciptaan pribadi

Terdapat kebisingan di luar tapak, mengingat tapak ini berada di tengah-tengah padatnya aktivitas warga sekitar, maka ruang yang membutuhkan kebisingan tinggi diletakkan berdekatan dengan luar site, sedangkan ruang yang membutuhkan ketenangan lebih berada pada sisi dalam site, serta berada pada level yang lebih tinggi dari sumber kebisingan. Dengan ini, ketenangan

lebih dapat dicapai, sehingga pengguna yang membutuhkan ketenangan untuk focus dapat mengakses fasilitas ini. Sedangkan untuk pengguna yang berkelompok dan ingin menggunakan fasilitas yang lebih bising dapat menggunakan ruang dengan tingkat kebisingan yang tinggi.

### 3.3. Transformasi Bentuk



Gambar 3.3.1. Skema transformasi bentuk  
Sumber: ciptaan pribadi

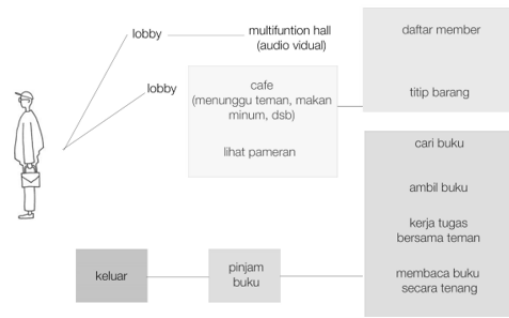
Sesuai dengan fungsi dan zoning yang telah terbentuk, disesuaikan dengan jalan masuk (entrance) yang telah ditentukan sesuai dengan zoning, terbentuklah bangunan dengan mempertimbangkan respon tapak, dimana bangunan bagian dalam tapak merupakan bangunan yang tinggi, sehingga dari jarak pandang manusia, bangunan dapat terlihat secara utuh.

Membagi tinggi bangunan disesuaikan dengan kebutuhan dari segi tingkat kebisingan, maupun dari sisi privasi dan kebutuhan cahaya matahari serta zoning yang ada.

Fasad bangunan sangat penting untuk membuat ruang yang ada didalamnya memiliki kejelasan fungsi. Oleh karena itu fasad menggunakan material kaca sehingga cahaya luar bisa masuk, mengingat beberapa ruang butuh cahaya alami dalam jumlah yang banyak.

Dengan membagi beberapa massa akan memudahkan perancangan selanjutnya, serta membantu pengguna dalam menemukan kebutuhan mereka.

### 3.4. Diagram Pengelompokkan



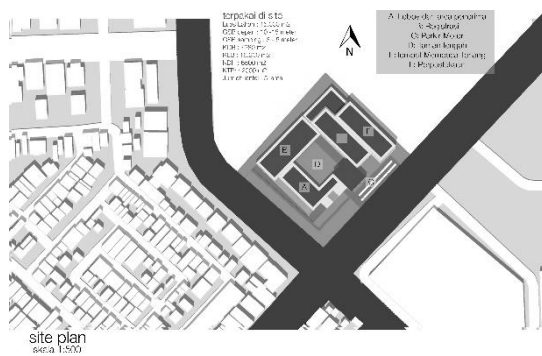
Gambar 3.4.1. Diagram pengelompokkan  
Sumber: Ciptaan Pribadi

Perpustakaan ini diciptakan untuk beberapa tipe pengguna, berdasarkan penggunaan pengguna yang akan masuk kedalam perpustakaan.

Tipe pengguna yang pertama, mereka akan menggunakan *multifunction hall* untuk acara yang bersifat korporat, sehingga tidak membutuhkan akses untuk masuk kedalam perpustakaan.

Tipe pengguna kedua menggunakan *café* sebagai tempat persinggahan awal, untuk pengguna yang membutuhkan asupan sebelum masuk kedalam perpustakaan, maupun menunggu kerabat yang belum datang. Tersedia juga zona pameran untuk umum yang tersedia, sehingga pengguna dapat menikmati fasilitas sebelum masuk kedalam zona perpustakaan.

### 3.5. Perancangan Bangunan

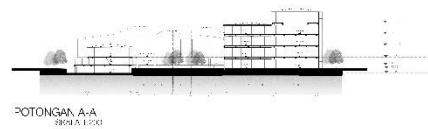


Gambar 3.5.1. Site Plan  
Sumber: Ciptaan Pribadi

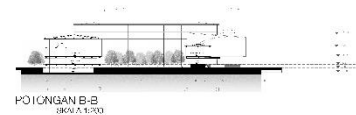
Perancangan bangunan disesuaikan dengan kebutuhan sesuai dengan pendekatan dan zoning yang dihasilkan

- A. Lobby dan Area Penerima
- B. Registrasi
- C. Parkir Motor
- D. Taman Tengah
- E. Tempat Membaca tenang

Terbagi menjadi beberapa massa yaitu jalur masuk (*entrance*), registrasi, daerah perpustakaan (tempat menyimpan buku), tempat kelompok (memiliki daerah kebisingan yang tinggi), serta tempat membaca tenang.

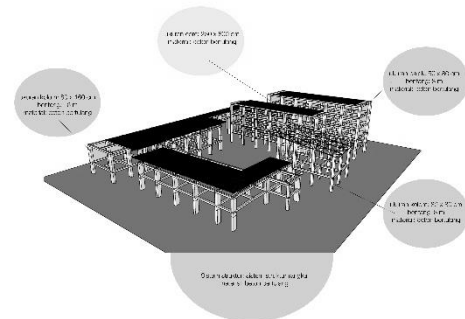


Gambar 3.5.2. Potongan A-A  
Sumber: ciptaan pribadi



Gambar 3.5.3. Potongan B-B  
Sumber: ciptaan pribadi

## 4. Struktur Bangunan



Gambar 4.1. Skema Struktur  
Sumber: ciptaan pribadi

Skema struktur menunjukkan struktur bangunan. Sistem struktur bangunan ini menggunakan sistem struktur rangka, dimana terdiri atas kolom dan balok. Material dari semua struktur menggunakan beton bertulang.

Ada 2 ukuran kolom:

- A. Dimensi 80 cm x 80 cm diperuntukkan untuk struktur berbentuk 8 meter.
- B. Dimensi 80 cm x 160 cm diperuntukkan untuk struktur berbentuk 16 m.

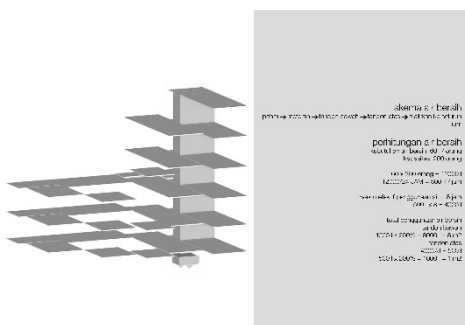
Serta memiliki balok berukuran 50 cm x 80 cm dengan bentang 8 meter.

Adanya core untuk menyeimbangkan bangunan, khususnya bangunan dengan ketinggian diatas 10 meter berada tepat ditengah bangunan (dengan notasi berwarna hijau) berukuran 230 cm x 800 cm dengan utilitas transportasi vertical yang berada di dalam core tersebut.

**5. Utilitas Bangunan**

*5.1. Utilitas Air Bersih*

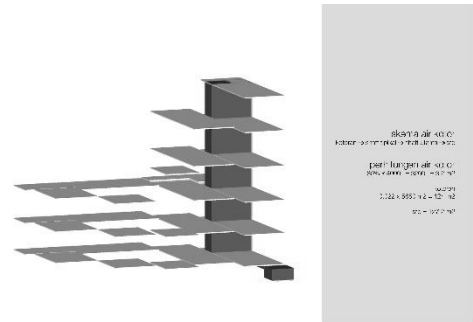
Utilitas air bersih sangat berguna untuk ruang yang membutuhkan seperti kamar mandi, dan dapur kafe. Kebutuhan tandon bawah yaitu 8m<sup>2</sup> dan tandon atas sebesar 1 m<sup>2</sup>



Gambar 5.1. Skema Utilitas Air Bersih  
Sumber: ciptaan pribadi

*5.2. Utilitas Air Kotor*

Utilitas air kotor berfungsi sebagai pembuangan zat-zat cair dari bangunan, dibuang melalui STP.



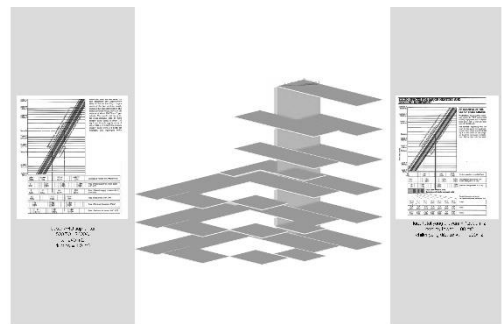
Gambar 5.2. Skema Utilitas Air Bersih  
Sumber: ciptaan pribadi

Dalam skema ini dikatakan membutuhkan 127,2 m<sup>3</sup> besar STP untuk menampung air kotor dan kotoran.

*5.3. Utilitas Tata Udara*

Sistem tata udara sangat berpengaruh kepada bangunan karena salah satu faktor kenyamanan bangunan terletak pada suhu atau temperatur dalam ruangan.

Dalam skema ini menunjukkan ruang AHU yang diperlukan yaitu sebesar 240 m<sup>2</sup> per lantainya.



Gambar 5.3. Skema Utilitas Tata Udara  
Sumber: ciptaan pribadi

**6. Pendalaman**

*6.1. Jenis Pendalaman*

Jenis pendalaman yang digunakan bangunan ini merupakan karakter ruang karena setiap ruang yang terintegrasi harus memiliki kesinambungan, sehingga setiap kebutuhan yang tertumpah pada bentuk ruangan harus terwujud dan terintegrasi pada ruang-ruang yang ada.

6.2. *Pendalaman Ruang*

Terdapat tiga ruang yang mewakili proyek ini untuk didalami.

6.2.1. *Ruang Baca Privat*

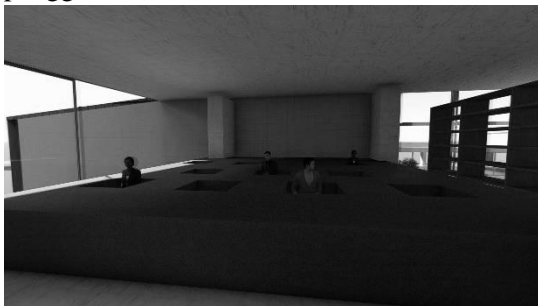
Terletak pada lantai 4, ruangan ini dikhususkan untuk pengguna yang ingin ketenangan bahkan sampai ‘vakuum’ dari lingkungan ruang, namun tetap menunjukkan sifat terbuka, penggunaan ruang kaca dapat membuat ruang ini menjadi tempat baca yang sangat tenang.



Gambar 6.2.1 Perspektif Ruangan Kaca  
Sumber: ciptaan pribadi

6.2.2. *Ruang Baca Tenang*

Berbeda dengan ruang baca privat, ruangan ini masih melibatkan orang lain, namun tidak ada interaksi antar pengguna. Menggunakan material karpet agar mengurangi suara yang ada, juga kenyamanan pengguna.



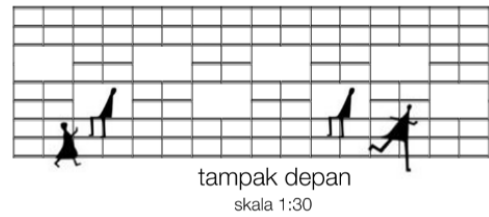
Gambar 6.2.2. Perspektif Ruangan Baca Tenang  
Sumber: ciptaan pribadi

6.2.3. *Perpustakaan Anak*

Ruangan ini digunakan untuk aktivitas anak, rak dibuat dari besi, sehingga anak dapat eksploratif dengan bermain-main dengan rai yang ada.



Gambar 6.3.1. Perspektif Perpustakaan Anak  
Sumber: ciptaan pribadi



Gambar 6.3.2. Tampak Depan Rak Anak  
Sumber: ciptaan pribadi

6.2.4. *Ruang Lainnya*



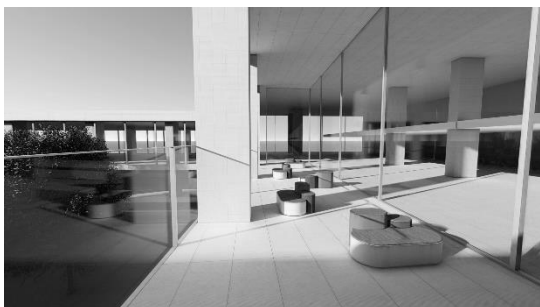
Gambar 6.2.4.1. Perspektif Bangunan (Plaza)  
Sumber: ciptaan pribadi



Gambar 6.2.4.2. Perspektif Kafe  
Sumber: ciptaan pribadi



Gambar 6.2.4.3. Perspektif Ruang Baca Outdoor  
Sumber: ciptaan pribadi



Gambar 6.2.4.4. Perspektif Outdoor Lantai 2 (Ruang Kerja Kelompok)  
Sumber: ciptaan pribadi



Gambar 6.2.4.5. Perspektif Rak Buku Perpustakaan  
Sumber: ciptaan pribadi

## 7. Kesimpulan

Perpustakaan Wilayah di Surabaya Barat adalah fasilitas membaca yang berada di Surabaya Barat, yang bertujuan untuk menarik masyarakat sekitar untuk membaca dalam fasilitas ini. Selain fasilitas membaca, untuk menampung budaya yang sekarang sedang marak dilakukan masyarakat khususnya masyarakat yang masih menempuh masa studi, dimana kalangan masyarakat ini mempunyai kebiasaan untuk berkumpul untuk belajar di luar rumah. Fasilitas ini mewadahi aktivitas sosial bertemakan Pendidikan, juga untuk mereka yang membutuhkan referensi

lebih, bahkan sebagai tempat yang bersifat rekreatif.

Fasilitas ini didirikan untuk memberikan andil bagi pemerintah, dimana pemerintah sedang menggalakkan berliterasi, demi menaikkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, mengingat minat baca yang sangat minim akibat kurangnya fasilitas membaca yang tersedia saat ini.

## Daftar Referensi

Alamsyah, I. E. (2019, September 16). Mendikbud: Siswa Wajib Baca Buku 15 Menit Sebelum Belajar from <https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/education/15/07/24/nrzo7v349-mendikbud-siswa-wajib-baca-buku-15-menit-sebelum-belajar>

Damarjati, D. (2019, January 5). Benarkah Minat Baca Orang Indonesia Serendah Ini from <https://news.detik.com/berita/d-4371993/benarkah-minat-baca-orang-indonesia-serendah-ini>

Marlinawati, R. (2019, January 3). Pembangunan SDM di Era Jokowi from <https://news.detik.com/kolom/d-4369644/pembangunan-sdm-di-era-jokowi>

Saepulloh, R. (2019, April 22). Literasi Indonesia Ranking Terbawah Kedua di Dunia from <https://www.wartaekonomi.co.id/read224647/literasi-indonesia-ranking-terbawah-kedua-didunia.html>

Thoriq, I. (2019, September 16). Idealnya, Mahasiswa Sehari Baca Buku Berapa Jam from <https://kumparan.com/tugumalang/idealnya-mahasiswa-sehari-baca-buku-berapa-jam1rsPxxkCIW5>